

**KAJIAN BAHASA *PROKEM* KALANGAN PREMAN DI PASAR WAI
HALOM KECAMATAN BUAY MADANG OKU TIMUR**

Skripsi Oleh :

Desilestrai

Nomor Induk Mahasiswa 06061002032

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

Inderalaya

2010

R. 20455

NO. 20919

372.6 07

Des

K

C-101519
2010

**KAJIAN BAHASA PROKEM KALANGAN PREMAN DI PASAR WAI
HALOM KECAMATAN BUAY MADANG OKU TIMUR**

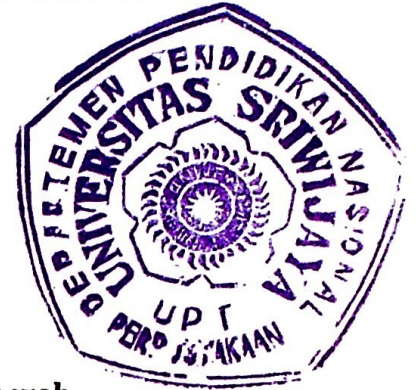
Skripsi Oleh :

Desilestrai

Nomor Induk Mahasiswa 06061002032

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

Inderalaya

2010

**KAJIAN BAHASA PROKEM KALANGAN PREMAN DI PASAR
WAI HALOM KECAMATAN BUAY MADANG OKU TIMUR**

Skripsi oleh

Desilestari

Nomor Induk Mahasiswa 06061002032

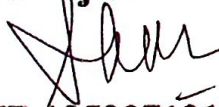
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Bahasa Dan Seni

Disetujui

Pembimbing 1,

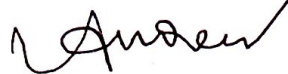
Dra. Hj Sri Indrawati. M.Pd.



NIP 195907121986032001

Pembimbing 2,

Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd.



NIP 196803051994121001

Disahkan

a.n Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Sriwijaya

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dra. Hj. Zahra Alwi, M. Pd.

NIP 196212061989032003

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

Tanggal : 12 Juli 2010

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.



2. Anggota : Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd.



3. Anggota : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.



4. Anggota : Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.



5. Anggota : Drs. Ansori, M.Si.

Inderalaya, 12 Juli 2010

Diketahui Oleh,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa
Dan Sastra Indonesia dan Daerah



Drs. Surip Suwandi, M.Hum.

NIP 195810101986021002

Motto:

1. Allah mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Mujadah: 11)
2. Sungguh orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan kelak (Allah) yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang dalam hati mereka (QS Taha: 62)

Kupersembahkan kepada:

1. Ayah, Ibu, suami dan calon baby ku tercinta
2. Dosen –dosenku, bu Sri, Pak Ali Masri dll
3. Saudara-saudaraku (Kyai, Cek, Cakli, yuk lia, Mbak yul)
4. Keluarga besar mertuaku.
5. Keponak-keponakanku (Abeb, Robert, Farzal, Rama, Arif)
6. Sahabat-sahabatku (Hani, Nevi, Indri, Ucal, Irwan, Co, Dian, Zs, Vivin, dll)

Inderalaya, juni 2010

Desilestari

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul *Kajian Bahasa Prokem Kalangan Preman di Pasar Wai Halom Kecamatan Buay Madang OKU Timur* disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Hj Sri Indrawati, M.Pd. dan Drs. R.H.M Ali Masri, M.Pd. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Tatang Suheri, M.A.,Ph.D., Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Dra. Zahra Alwi, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Drs. Surip Suwandi, M. Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberi kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi ini.

Selain itu, terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Berkat bantuan dan dorongan tersebut, penulis dapat menyelesaikan tugas ini secara lancar dan optimal. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca, khususnya dalam pengajaran bidang sosiolinguistik.

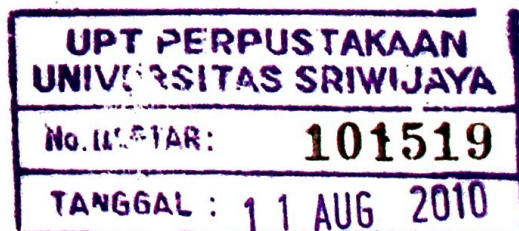
Inderalaya, Juni 2010

Penulis

DS

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	7
1.3 Tujuan.....	7
1.4 Manfaat.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Variasi Bahasa.....	8
2.2 Bahasa <i>Prokem</i>	12
2.3 Pembentukan Leksikon Pada Bahasa <i>Prokem</i>	13
2.3.1 Kata yang Mengalami Proses Sederhana.....	13
2.3.2 Kata yang Mengalami Proses Kompleks.....	15
2.3.3 Kata yang Tidak Jelas Asal Usulnya.....	16
2.4 Pola Makna Bahasa <i>Prokem</i>	17
2.4.1 Pola Makna Kesatu.....	17
2.4.2 Pola Makna Kedua.....	17
2.4.3 Pola Makna Ketiga.....	18
2.4.4 Pola Makna Keempat.....	18
2.5 Pengertian Preman.....	20



BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1 Metode.....	22
3.2 Sumber Data.....	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4 Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Hasil Penelitian.....	26
4.2 Pembahasan.....	133
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	141
5.1 Simpulan.....	141
5.2 Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA.....	143
LAMPIRAN	

Abstrak

Masalah penelitian yang berjudul “Kajian Bahasa *Prokem* Kalangan preman di Pasar Wai Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur“ yaitu bagaimanakah wujud leksikon dan pola makna dalam bahasa *prokem* kalangan preman yang sering berkumpul di sekitar Pasar Wai Halom. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud leksikon dan pola makna bahasa *prokem* kalangan preman yang sering berkumpul di sekitar Pasar Wai Halom. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua tuturan atau ujaran para preman yang berkumpul di sekitar Pasar Wai Halom. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, catat, wawancara dan rekam. Selanjutnya, dalam menganalisis data digunakan teknik ganti dalam metode agih. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak semua wujud leksikon bahasa *prokem* kalangan preman di Pasar Way Halom muncul, terutama pada wujud leksikon melalui proses kompleks. Setelah dilakukan analisis, wujud leksikon yang muncul yaitu kosakata melalui proses sederhana yang terdiri dari akronim berjumlah lima kata, singkatan berjumlah sembilan kata dan metatisis hanya ditemukan satu kata, sedangkan wujud leksikon melalui kata-kata yang tidak jelas asal usulnya terdiri dari kata-kata umum yang diberi pengertian khusus berjumlah 57 kata, kata-kata yang mirip asalnya hanya ditemukan dua kata. Selanjutnya, kata-kata yang tidak diketahui asal usul pembentukannya berjumlah 26 kata. Ditinjau dari pola makna bahasa *prokem*, para preman yang sering berkumpul di Pasar Wai Halom menggunakan pola makna kesatu, kedua, ketiga, dan keempat.

Kata-kata kunci: *wujud leksikon, makna, bahasa prokem, preman.*

Skripsi Mahasiswa S1 Universitas Sriwijaya

Nama: Desilestari

NIM : 06061002032

Pembimbing 1: Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.

Pembimbing 2: Drs. R.H.M Ali Masri, M.Pd.



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu objek kajian yang menarik dan tidak ada habisnya. Hal ini disebabkan bahasa adalah hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia tidak mungkin dapat berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Pateda (1987:4) yang mengemukakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dan bekerjasama di dalam kehidupan masyarakat.

Bahasa sebagai alat komunikasi bukan hanya berupa suatu kejadian, peristiwa, sesuatu yang terjadi, tetapi komunikasi juga merupakan sesuatu yang fungsional, dan direncanakan untuk menghasilkan beberapa efek atau akibat pada lingkungan para penyimak dan pembicara (Keraf, 1987:11).

Bahasa mempunyai fungsi utama untuk dikembangkan dengan berbagai variasi bentuk maupun maknanya dengan melibatkan manusia dalam menciptakan kebaruan. Variasi bahasa terjadi bukan hanya disebabkan para penutur yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan ragam bahasa itu (Chaer, 1995:81).

Ditinjau dari sosiolinguistik, bahasa dapat digolongkan menjadi berbagai variasi dan jenis bahasa. Variasi bahasa meliputi variasi dari segi penutur, pemakaian, keformalan dan sarana. Sehubungan dengan variasi bahasa berkenaan dengan tingkat, golongan, status dan kelas sosial penuturnya, dikemukakan sembilan variasi bahasa dan salah satunya adalah bahasa *prokem* (Chaer dan Agustina, 2004:66). Dalam kajian sosiolinguistik, bahasa *prokem* adalah salah satu variasi bahasa nonformal yang digunakan oleh sejumlah penutur tertentu dengan tujuan tertentu. Artinya,

bahasa *prokem* dipergunakan oleh kalangan khusus yang hanya diketahui oleh komunitasnya untuk merahasiakan isi dan maksud pembicaraan.

Selanjutnya (Sumarsono, 2008:154) mengatakan bahwa pada tahun 1980-an muncul suatu tuturan bahasa anak muda Jakarta yang disebut bahasa *prokem*, meskipun bahasa *prokem* itu milik anak muda Jakarta, pencipta aslinya sebenarnya adalah kaum pencoleng, pencopet, dan bandit. Di Jakarta para preman ini disebut preman. Contoh bahasa *prokem* adalah *gue*, 'saya', *bete* 'kesal', *pdkt* 'pendekatan'. Kata-kata tersebut merupakan beberapa contoh bahasa *prokem* yang pernah ada.

Sejalan dengan itu, Asep (2009:6) menyatakan bahwa bahasa *prokem* awalnya digunakan oleh para preman yang kehidupannya dekat sekali dengan kekerasan, kejahatan, narkoba, dan minuman keras. Istilah-istilah baru mereka ciptakan agar orang-orang di luar komunitas mereka tidak mengerti. Dengan begitu, para preman tidak perlu lagi sembunyi-sembunyi untuk membicarakan hal negatif yang akan maupun yang telah mereka lakukan.

Jadi, bahasa *prokem* awalnya diciptakan oleh kaum pencoleng, pencopet, dan bandit yang kehidupannya dekat sekali dengan kejahatan, narkoba, dan minuman keras. Istilah-istilah baru mereka ciptakan agar orang-orang di luar komunitas para preman tidak mengerti.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kajian bahasa *prokem* yang digunakan oleh kalangan preman di Pasar Wai Halom. Berdasarkan buku administrasi Kecamatan Buay Madang tahun 2010, pasar ini terletak di kecamatan Buay Madang. Pasar ini merupakan pasar tradisional yang terdapat di sekitar Desa Wai Halom dan Kurungan Nyawa.

Berdasarkan observasi awal peneliti, biasanya para preman berkumpul di warung makan dan biliard di sekitar lokasi Pasar Wai Halom. Selain itu, Para preman juga sering berkumpul di keramaian seperti, pada acara organ tunggal. Para preman ini juga menggunakan bahasa *prokem* ketika membicarakan hal yang bersifat rahasia di dalam kelompoknya.

Preman diartikan sebagai sebutan orang jahat yang menodong, merampok atau mencopet dan sebagainya (Alwi, 2007:894). Mengacu dari pendapat Alwi peneliti menyimpulkan bahwa preman di sekitar Pasar Wai Halom adalah orang-orang yang memenuhi kebutuhannya dengan cara yang tidak halal seperti, mencopet, menodong, mencuri dan sebagainya. Para preman didesak oleh kebutuhan ekonomi sehingga untuk memenuhi kebutuhannya menggunakan cara yang tidak halal. Para preman ini pada umumnya adalah laki-laki.

Pasar Wai Halom ini dipilih sebagai tempat penelitian karena pertimbangan bahwa di sekitar pasar ini biasanya para preman berkumpul untuk bersenang-senang seperti bermain judi dan minum-minuman keras. Selain itu, bagi warga di sekitar pasar ini sudah tidak asing lagi bahwa di daerah ini merupakan tempat berkumpulnya para preman dari berbagai desa. Para preman ini sering berkumpul di warung makan dan biliar di sekitar kawasan Pasar Wai Halom bahkan di tempat-tempat keramaian seperti, pada saat acara orgen tunggal. Dengan demikian, dapat diasumsikan banyak penggunaan bahasa *prokem* di sekitar Pasar Wai Halom tempat berkumpul para preman ini.

Preman di setiap daerah tentunya memiliki ciri-ciri tersendiri. Misalnya, ciri-ciri preman di Pasar Simalingar Medan yaitu, pada umumnya para preman berpakaian rapi dan sering berkumpul di ujung-ujung gang atau sudut-sudut pasar. Para preman ini sering menekan dan memeras korbanya sehingga menimbulkan anarkis dan penganiayaan. Para preman ini juga sering minum-minuman keras dan mengkonsumsi narkoba di lokasi Pasar Simalingar tempat berkumpulnya para preman (Prikrit, 2008:5). Sedikit berbeda dengan preman-preman di Pasar Wai Halom, berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara terhadap beberapa penutur asli bahasa komering di sekitar Pasar Way Halom pada tanggal 26 Februari 2010 secara umum penampilan preman-preman di daerah ini sama dengan penduduk lainnya, tidak ada ciri-ciri khusus yang membedakan dengan penduduk lainnya, bahkan para preman

berpenampilan rapi seperti rambut dipotong pendek, memakai baju yang sewajarnya dan lain-lain. Akan tetapi, bagi sebagian penduduk sekitarnya cukup mudah untuk mengenali para preman sebab penduduk sekitar sudah mengetahui profesi para preman sehari-hari sebagai preman. Para preman ini sangat menghargai kelompoknya dan para preman pun bersikap baik dengan orang-orang yang sudah dikenal terutama sesama sukunya.

Berdasarkan keterangan masyarakat di sekitar Pasar Wai Halom dari hasil wawancara pada tanggal 26 Februari 2010, para preman di daerah ini dikenal dengan sebutan *gerandong*. Istilah ini muncul karena pengaruh salah satu stasiun televisi swasta yang menayangkan sinetron *Mak Lampir* dan di dalam sinetron ini terdapat salah satu tokoh yang jahat dan sering merugikan orang lain. Tokoh ini bernama *gerandong*. Adanya kesamaan sifat ini, menyebabkan preman di wilayah ini dikenal dengan istilah *gerandong*.

Para preman ini melancarkan aksinya tidak hanya pada malam hari bahkan pada siang hari atau sore hari ketika ada kesempatan. Para preman ini melancarkan aksinya dengan cara mencuri bahkan merampok dengan cara yang kasar, baik di wilayah Sumatera maupun luar Sumatera. Para preman juga tidak segan-segan melukai korbannya. Korban atau sasaran empuk para preman ini khususnya di wilayah OKU Timur, adalah orang-orang yang bersuku Jawa. Hal ini disebabkan para preman beranggapan bahwa sebagian orang yang bersuku Jawa bersifat lemah lembut dan selalu mengalah sehingga para preman menganggap orang-orang yang bersuku Jawa khususnya di OKU Timur adalah orang yang dapat dijadikan korban atau sasaran kejahatan. Keterangan ini diperoleh dari hasil wawancara dari beberapa preman dan penutur asli masyarakat Komerang pada tanggal 26 Februari 2010.

Suntoyo (2003:5) mengatakan bahwa kejahatan dapat dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu: (1) karena faktor ekonomi, (2) kesenjangan sosial, (3) ketidakadilan, (4) pengaruh minum-minuman keras, narkoba dan sebagainya.

Mengacu pendapat (Suntoyo, 2003:5), Para preman yang sering berkumpul di kawasan sekitar Pasar Wai Halom melancarkan aksinya karena dilatarbelakangi oleh beberapa hal yaitu : (1) Kebutuhan ekonomi yang semakin mendesak dan untuk memenuhi kebutuhannya dengan cepat para preman menggunakan cara yang tidak halal. (2) Adanya kecemburuan sosial terhadap orang yang memiliki kemampuan ekonomi lebih. (3) Adanya kesempatan untuk melakukan aksi kejahatan dan pengaruh minum-minuman keras, narkoba dan sebagainya.

Penelitian tentang bahasa *prokem* pernah dilakukan oleh Nawawi tahun 2007 dengan judul *Sistem Bahasa Prokem di Kalangan Preman Kayuagung*. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa di Kecamatan Kota Kayuagung terdapat 7, 21% preman yang keseluruhannya adalah laki-laki dan mendiami sepuluh kelurahan. Para preman Kayuagung menggunakan bahasa sandi dalam melancarkan aksinya dengan maksud agar isi pembicaraan para preman tidak diketahui orang lain di luar kelompoknya sehingga timbulah bahasa *prokem* di kalangan preman Kayuagung. Bahasa *prokem* ini tidak hanya berasal dari Kayuagung. Namun, ada beberapa kosakata yang para preman serap dari bahasa beberapa bahasa, seperti bahasa Komerling, Indonesia, Jawa, Inggris dan ada juga kosakata yang para preman ciptakan sendiri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada daerah objek penelitian dan teknik analisis data . Mengingat penggunaan bahasa *prokem* setiap daerah di Indonesia berbeda, walaupun ada sebagian kesamaan, sehingga bahasa *prokem* yang digunakan di Pasar Wai Halom dapat saja berbeda dengan bahasa *prokem* di kalangan preman Kayuagung. Selanjutnya, dalam menganalisis

data peneliti menggunakan teknik ganti dalam metode agih yang tidak digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Peneliti tertarik meneliti bahasa *prokem* di Pasar Wai Halom karena sepengetahuan peneliti, penelitian mengenai bahasa *prokem* di tempat ini belum pernah ada sebelumnya. Selain itu penelitian bahasa *prokem* sangat penting dalam segi sosiolinguistik dan saat ini ada beberapa bahasa *prokem* para preman yang digunakan di tempat-tempat umum, sehingga orang yang berada di sekitarnya juga terpengaruh menggunakan kata-kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kata *teller* dipakai untuk menggantikan kata *mabok* 'mabuk', *gerandong* 'penjahat'.

Bahasa *prokem* yang dipakai di kalangan preman Pasar Wai Halom banyak menggunakan bahasa Komerling dan bahasa lain, seperti bahasa Indonesia, Jawa dan sebagainya. Biasanya kata-kata itu diciptakan sendiri dengan tujuan agar kata-kata itu hanya dimengerti oleh kelompok para preman sendiri. Berikut ini beberapa contoh bahasa *prokem* preman Pasar Wai Halom.

<i>Pistol</i>	(<i>pukang mannuk</i>)	'paha ayam'
<i>Sikat kunyin</i> 'sikat habis'	(<i>hisok</i>)	'isap'
<i>Hasil curian</i>	(<i>borkas</i>)	'berkas'
<i>Motor</i>	(<i>kuda kukut rua</i>)	'kendaraan bermotor'
<i>Petunjuk</i>	(<i>rui</i>)	'duri'
<i>Duit</i>	(<i>biang</i>)	'alat pembayaran'
<i>Bejudi</i>	(<i>yasinan</i>)	'kegiatan membaca yasin'
<i>Polisi</i>	(<i>musang, ulai sawa</i>)	'musang, ular sawa.'

Penelitian untuk memperoleh data bahasa *prokem* di kalangan preman pasar ini difokuskan hanya pada warung makan, biliar dan di acara orgen tunggal di sekitar Pasar Wai Halom. Hal disebabkan, di tempat-tempat inilah yang biasanya digunakan sebagai tempat berkumpulnya para preman.

1.2 Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bahasa *prokem* kalangan preman di Pasar Wai Halom saat ini. Masalah dalam penelitian ini ditinjau dari dua segi:

- 1) wujud leksikon bahasa *prokem* kalangan preman di Pasar Wai Halom.
- 2) pola makna bahasa *prokem* kalangan preman di Pasar Wai Halom.

1.3 Tujuan

Secara umum, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemakaian bahasa *prokem* di kalangan preman di Pasar Wai Halom. Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan secara rinci wujud leksikon bahasa *prokem* kalangan preman di Pasar Wai Halom.
- 2) Mendeskripsikan pola makna bahasa *prokem* kalangan preman di Pasar Wai Halom.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat pada kajian sosiolinguistik khususnya tentang variasi bahasa seperti bahasa *prokem*. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2010. 'Bahasa Prokem'. *Artikel*. (<http://balaibahasabandung.web.id/bdg/index.com>). Diakses 18 Maret 2010.
- Gaffar, Zainul Abidin dkk.. 1984. *Kamus bahasa Komerling-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ali, Lukman, dkk. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwasilah, A.C. 1990. *Beberapa Madzhab dan Diaktomi Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Asep. 2009. "Bahasa Gaul. <http://id.org/wiki/>. Diakses 13 Maret 2010.
- Chaer, Abdul. 1993. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Grafura, Lubis. 2009. "Pemakaian Bahasa Gaul dalam Film Remaja Indonesia". (<http://wordpress.com/>). Diakses 14 Maret 2010.
- Kawira, Lita Pamela. 1990. *Bahasa Prokem di Jakarta*. Jakarta: Gramedia.
- Kaya, Dominggus. 2006. "Politisi Preman dan Premanisasi Politisi". (<http://www.geocities.com/baetomerah/balagu171006.htm>. Diakses 16 Maret 2010).
- Keraf, Gorys. 1987. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun, M.S. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategis, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Ahmad. 2007. "Sistem Bahasa di Kalangan Preman Kayuagung". *Skripsi*. Inderalaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Nazir, Muhammad. 1998. *Metode Penelitan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.

- Prikit. 2008. "Preman Pasar". Artikel. (<http://id.wikipedia.org/wiki/premanisme>. Diakses 9 April 2010.
- Mulyanto, Dede. 2009. "Premanisme". (<http://id.wikipedia.org/wiki/premanisme>, Diakses 9 Mei 2010.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2008. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, budaya dan Perdamaian).
- Suntoyo, Beny. 2003. "Faktor tindak kejahatan". <http://id.org/wiki/>. Diakses 18 April 2010.
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Udanisumbar. 2009. "Fenomena Bahasa Kalbu". <http://www./forum&file.com>. Diakses 16 Maret 2010.